

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumberdaya hasil pertaniannya. Kekayaan sumber daya alam ini berpotensi untuk dikembangkan, mengingat bahwa mayoritas dari penduduk Indonesia banyak yang mata pencahariannya ada pada sektor pertanian. Ada 5 macam subsektor dalam pertanian, meliputi subsektor pangan, peternakan, kehutanan, perkebunan, dan hortikultura. Hortikultura didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari budidaya sayur-sayuran, tanaman hias dan buah. Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang punya peranan penting dalam memenuhi kebutuhan vitamin, mineral, dan serat bagi masyarakat (Zulkarnain, 2013) .

Salah satu komoditas sayuran yang banyak manfaatnya dan berdampak baik dalam pemasaran dan ekspor adalah komoditas kentang, hal tersebut dikarenakan sifatnya yang tidak mudah rusak seperti sayuran yang lainnya. Tanaman kentang adalah tanaman semusim, berumur pendek, dan berbentuk semak yang berproduksi sekali dan mati setelahnya. Kentang juga merupakan sayuran umbi yang tinggi kandungan mineral, vitamin C dan karbohidrat. Dengan mengonsumsi sekitar 100gr umbi kentang, maka hampir sebagian dari kebutuhan vitamin C harian telah terpenuhi sehingga sangat penting bagi tubuh kita untuk mengonsumsi sayuran kentang (Zulkarnain, 2013).

Kebutuhan akan kentang cenderung mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi bagi kesehatan. Di Indonesia umumnya kentang dikonsumsi sebagai pengganti nasi, disayur, dibuat perkedel, sambal goreng

kering dan juga keripik. Hal inilah yang menjadikan komoditi kentang sebagai komoditi sayuran yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kentang di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, produksi dan Produktivitas Kentang di Indonesia Tahun 2016 – 2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2016	66.450	1.213.041	18,26
2017	75.611	1.164.743	15,40
2018	68.683	1.284.763	18,71
2019	68.223	1.314.654	19,27
2020	65.621	1.282.768	19,55
2021	71.701	1.343.772	18,74

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia.

Pada Tabel 1 menunjukkan perkembangan kentang di Indonesia selama 6 tahun terakhir. Luas panen dan produksi kentang di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai tahun 2021. Luas panen terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 75.611 ha, namun dari segi produksinya justru merupakan produksi terendah yang pernah dicapai selama 6 tahun terakhir ini yaitu sebesar 1.164.743 ton.

Di Indonesia terdapat 22 provinsi yang mengusahakan tanaman kentang, yang mana sentra penghasil kentang terbesar berada di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Utara dan Jambi. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki luas panen dan produksi kentang terbesar di Indonesia. Sedangkan Provinsi Jambi merupakan sentra penghasil kentang terbesar di urutan ke-6 di Indonesia. Meskipun berada pada urutan ke-6, Provinsi Jambi memiliki produktivitas yang rendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 15,62 ton/ha yang mana lebih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas nasional 18,74 ton/ha. Hal ini terlihat bahwa adanya masalah dalam usahatani

kentang di Provinsi Jambi (Lampiran 1). Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kentang di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kentang di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2016	4.682	91.081	19,45
2017	4.834	82.252	17,02
2018	4.952	89.308	18,04
2019	5.998	111.812	18,64
2020	5.932	125.001	21,07
2021	7.190	112.334	15,62

Sumber: Provinsi Jambi Dalam Angka.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa luas panen kentang di Provinsi Jambi cenderung meningkat selama 6 tahun terakhir ini, namun peningkatan luas panennya tidak diikuti dengan peningkatan produksi. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan luas panen sebesar 21,21%, sedangkan produksinya mengalami penurunan sebesar 10,13%. Peningkatan luas panen yang tidak diikuti dengan peningkatan produksi diduga adanya penggunaan faktor-faktor produksi yang belum efektif dan efisien.

Provinsi Jambi memiliki 9 Kabupaten dan 2 Kota, namun hanya 3 Kabupaten/Kota diantaranya yang mengusahakan tanaman kentang. Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin dan Kota Sungai penuh merupakan bagian wilayah dari Provinsi Jambi yang mengusahakan tanaman kentang. Hal tersebut sangat cocok dengan letak geografisnya yang berada pada daerah dataran tinggi, karena tanaman kentang dapat tumbuh dengan subur apabila ditanam di dataran tinggi misalnya di daerah pegunungan dengan ketinggian mencapai 500 hingga 3.000 mdpl. Tempat yang paling ideal untuk dilakukannya usahatani kentang adalah dari ketinggian 1.000 hingga 1.300 mdpl. Luas panen, produksi dan produktivitas

kentang menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kentang di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021

Kabupaten / Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	6.781	105.536	15,56
Merangin	394	6.681	16,96
Sarolangun	0	0	0
Batang Hari	0	0	0
Muara Jambi	0	0	0
Tanjung Jabung Timur	0	0	0
Tanjung Jabung Barat	0	0	0
Tebo	0	0	0
Bungo	0	0	0
Kota Jambi	0	0	0
Sungai Penuh	15	117	7,80
Jumlah	7.190	112.334	40,32
Rata-rata			15,62

Sumber: Provinsi Jambi Dalam Angka, 2022.

Kabupaten Kerinci merupakan Kabupaten yang memiliki luas panen dan produksi kentang terbesar di Provinsi Jambi pada tahun 2021, hal tersebut terlihat dari kontribusinya yang besar terhadap luas panen dan produksi kentang di Provinsi Jambi yaitu sebesar 94,31% terhadap luas panen dan 93,95% terhadap produksi kentang. Meskipun terlihat perbedaan yang signifikan antar Kabupaten Kerinci dengan Kabupaten Merangin dari segi luas panen dan produksi kentangnya namun produktivitas kentang di Kabupaten Kerinci pada tahun 2021 lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Merangin.

Kecamatan Gunung Tujuh merupakan kecamatan yang sangat berpengaruh terhadap luas panen dan produksi kentang di Kabupaten Kerinci, dimana Kecamatan Gunung Tujuh memiliki luas panen dan produksi tertinggi di Kabupaten Kerinci. Hal ini dapat dilihat dari Kecamatan Gunung Tujuh yang

memiliki kontribusi yang paling besar terhadap luas panen dan produksi kentang di Kabupaten Kerinci yaitu sebesar 33,20% terhadap luas panen dan 34,38% terhadap produksinya (Lampiran 2). Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kentang di Kecamatan Gunung Tujuh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kentang di Kecamatan Gunung Tujuh.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2016	799	15.523	19,43
2017	1.916	40.236	21,00
2018	1.473	24.781	16,82
2019	2.187	42.011	19,21
2020	1.869	41.114	21,99
2021	1.895	25.598	13,51

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa perkembangan produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Luas panen dan produksi tertinggi yang dicapai terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.187 ha dan produksinya mencapai 42.011 ton. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan luas panen sebesar 1,39%, namun produksinya mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,74%.

Meningkatnya luas panen tidak menjadikan hasil produksi menjadi meningkat, justru mengalami penurunan produksi. Hal ini menjadi masalah utama dalam penelitian ini dengan luas panen yang bertambah maka produksi juga harusnya ikut meningkat. Tetapi yang terjadi sebaliknya, hasil produksi kentang di Kecamatan Gunung Tujuh menurun. Sehingga diduga ada faktor-faktor produksi yang belum efektif dan efisien dalam usahatani kentang yang mengakibatkan hal tersebut.

Kecamatan Gunung Tujuh merupakan sentra penanaman kentang terbesar di Kabupaten Kerinci sehingga sangat cocok untuk dilakukan pengembangan

berbagai macam varietas kentang seperti kentang varietas cipanas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Gunung Tujuh, varietas kentang yang di tanam petani Kecamatan Gunung Tujuh yaitu ada varietas granola MZ, granola L, granola kembang, granola intan, medians, dayang sumbi, dan cipanas. Kentang varietas cipanas merupakan salah satu varietas kentang yang diusahakan petani kentang di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Kentang ini biasanya dijual ke Sumatera Barat untuk dijadikan olahan keripik kentang. Walaupun demikian, masih sedikit petani yang membudidayakan kentang varietas ini (Lampiran 4).

Kentang varietas cipanas merupakan kentang yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi yaitu Rp 7.000,00/kg. Sedangkan rata-rata harga kentang pada umumnya di Kabupaten Kerinci lebih rendah yaitu Rp 6.000,00/kg (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi, 2021). Selain harganya yang cukup tinggi, kentang varietas ini juga termasuk kentang yang usia panennya lebih cepat dibandingkan dengan kentang varietas lainnya. Berdasarkan keunggulan yang dimilikinya, maka kentang varietas ini akan sangat baik apabila dikembangkan. Sehingga fokus dari penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut mengenai kentang varietas cipanas meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang varietas cipanas dan tingkat efisiensi teknis untuk meningkatkan produksinya.

Tanaman kentang cipanas harus dapat dikelola dan diperhatikan dengan baik usahatannya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk meningkatkan produksi ada berbagai cara yang harus diperhatikan oleh petani. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan penggunaan dari faktor-faktor

produksinya. Faktor-faktor tersebut berupa luas lahan, bibit, phonska, SP 36, NPK, herbisida, fungisida, insektisida dan tenaga kerja.

Menurut Suratiah (2015), luas lahan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi. Petani yang memiliki luas lahan yang besar maka akan memperoleh produksi yang tinggi apabila lahan tersebut dikelola dengan baik. Begitu juga sebaliknya jika lahan sempit dan pengelolaannya belum baik maka produksi yang diperoleh akan sedikit pula.

Bibit merupakan penentu kualitas dari suatu tanaman. Penggunaan bibit yang berkualitas tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil produksi kentang. Mayoritas petani lebih banyak menggunakan bibit dari sisa panen yang kemudian mereka jadikan untuk penanaman selanjutnya. Hal tersebut dilakukan untuk menekan biaya produksi, selain itu juga karena sulitnya mendapatkan bibit kentang varietas cipanas ini.

Selanjutnya untuk mengendalikan hama, penyakit dan gulma maka perlu penggunaan pestisida, pestisida yang digunakan disini yaitu herbisida, fungisida dan insektisida. Tujuan dari penggunaan pestisida ini ialah untuk menekan atau mengurangi populasi jasad pengganggu agar tanaman kentang cipanas dapat tumbuh subur dan produksinya meningkat.

Untuk meningkatkan produksi kentang varietas cipanas maka perlu adanya penggunaan pupuk. Pupuk berguna untuk menggantikan unsur hara yang hilang dalam tanah dan meningkatkan produksi dari tanaman kentang varietas cipanas. Pupuk yang digunakan dalam pembudidayaan kentang varietas cipanas di Kecamatan Gunung tujuh yaitu pupuk Phonska, SP 36 dan NPK. Selain

penggunaan input tersebut, tenaga kerja pada usahatani kentang varietas cipanas ini juga perlu diperhatikan.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dengan jumlah yang cukup karena tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu terutama bagi usahatani kentang varietas cipanas yang sangat bergantung dengan musim. Kurangnya tenaga kerja akan mengakibatkan terganggunya jadwal penanaman petani sehingga proses produksipun akan terganggu juga.

Meningkatkan produksi perlu adanya penggunaan input yang efektif dan efisien. Penggunaan input yang efektif dan efisien adalah penggunaan input yang tepat dan tidak merusak lingkungan sekitar dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kentang Varietas Cipanas di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci”

1.2 Rumusan Masalah

Kentang merupakan sayuran yang memiliki banyak manfaatnya bagi tubuh dan memiliki dampak yang baik dalam pemasaran dan ekspor, hal tersebut dikarenakan sifatnya yang tidak mudah rusak seperti sayuran yang lainnya. Di Indonesia kebutuhan akan kentang terus mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya industri olahan kentang dan tingginya kesadaran masyarakat akan gizi bagi kesehatan. Sehingga menjadikan kentang sebagai komoditi sayuran yang memiliki prospek yang baik dan potensial untuk dikembangkan.

Provinsi Jambi ialah salah satu provinsi yang sangat baik untuk pengembangan tanaman kentang, khususnya di Kecamatan Gunung Tujuh

Kabupaten Kerinci. Kecamatan Gunung Tujuh merupakan sentra produksi kentang terbesar di Kabupaten Kerinci, yang mana seharusnya dapat menjaga produksinya agar selalu meningkat. Namun yang terjadi pada tahun 2021, produksinya mengalami penurunan yang signifikan dan juga produktivitasnya merupakan produktivitas terendah dalam 6 tahun terakhir ini. Sehingga diduga ada faktor-faktor produksi yang belum efektif dalam usahatani kentang yang mengakibatkan hal tersebut (Tabel 4).

Kecamatan Gunung Tujuh memiliki potensi dalam pengembangan berbagai macam varietas kentang dikarenakan luas panennya yang besar. Salah satu varietas kentang yang ditanam petani Kecamatan Gunung Tujuh adalah varietas cipanas. Kentang ini biasanya dijual ke Sumatera Barat untuk dijadikan olahan keripik kentang. Kentang cipanas memiliki nilai jual yang lebih tinggi yaitu Rp 7.000,00/kg. Sedangkan rata-rata harga kentang pada umumnya di Kabupaten Kerinci lebih rendah yaitu Rp 6.000,00/kg (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi, 2021). Selain harganya yang cukup tinggi, kentang varietas ini juga termasuk kentang yang usia panennya lebih cepat dibandingkan dengan kentang varietas lainnya. Walaupun demikian, masih sedikit petani yang membudidayakan kentang varietas ini (Lampiran 4).

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki kentang varietas cipanas, maka akan sangat baik apabila dikembangkan. Sehingga fokus dari penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut mengenai kentang varietas cipanas meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor produksi pada usahatani kentang varietas cipanas di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Informasi mengenai tingkat efisiensi teknis dan faktor-

faktor produksi yang memberikan pengaruh terhadap usahatani kentang cipanas dapat berguna untuk meningkatkan produksinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum usahatani kentang varietas cipanas di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk phonska, pupuk SP 36, pupuk NPK, fungisida, herbisida, insektisida dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani kentang varietas cipanas di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimana tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor produksi pada usahatani kentang varietas cipanas di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan usahatani kentang varietas cipanas di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk phonska, pupuk SP 36, pupuk NPK, fungisida, herbisida, insektisida dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani kentang varietas cipanas di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.
3. Untuk menganalisis tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor produksi pada usahatani kentang varietas cipanas di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sangat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai usahatani kentang varietas cipanas.
2. Penelitian ini berguna sebagai bahan dan informasi dalam peningkatan produksi dan pengambilan keputusan bagi petani dalam melakukan usahatani kentang varietas cipanas.
3. Penelitian ini berguna sebagai bahan diskusi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terhadap usahatani kentang varietas cipanas.